

# PENGELOLAAN OBJEK WISATA MASJID RAYA PEKANBARU SEBAGAI DESTINASI WISATA KOTA PEKANBARU

Oleh : Yopi Yanto

Email : [yopi\\_qari93@yahoo.com](mailto:yopi_qari93@yahoo.com)

Pembimbing : Dr. Febri Yuliani, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-  
Telp/Fax. 0761-63277

## *Abstract*

*Masjid Raya Pekanbaru Attraction is a very potential to become a leading tourist destination in the city of Pekanbaru, because the grand mosque is the oldest mosque in the city of Pekanbaru and one Heritage should be retained and managed as well developed. The problems faced by the Department of Culture and Tourism manage Masjid Raya Pekanbaru is budgeted funds at very minimal.*

*This study aims to see how the Management Attractions Masjid Raya Pekanbaru as Travel Destinations Pekanbaru. Management Attractions Masjid Raya Pekanbaru Attraction so grand mosque became the city's main tourist destinations pekanbaru*

*This study uses qualitative research methods to examine the descriptive data. The concept of management theory. In collecting the data, researchers use interviewing techniques, observation, and documentation. By using key informants as a source of information and as a source triangulation techniques in testing validation data.*

*These results indicate that the Management Attractions Pekanbaru as the Masjid Raya Pekanbaru City Sightseeing was not optimal. This is evidenced planning, organizing, directing, and monitoring are not running properly. Then the inhibiting factors in the Management Attractions Masjid Raya Pekanbaru namely human resources that have not been professional, yet construction coordination with various agencies and also insufficient promotion. It is caused due to lack of support from the government of Pekanbaru. This making the grand mosque pengelolaan less successful.*

**Keywords:** *Management, Masjid Raya, Pekanbaru City Destination*

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang potensial, kekayaan keelokan alam, situs budaya dan sejarah dari suatu daerah yang menjadi daya Tarik tersendiri bagi setiap wisatawan domestik maupun mancanegara. Pengelolaan potensi wisata di Indonesia, selain

mendatangkan devisa, pariwisata juga meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia, perekonomian masyarakat menjadi meningkat disebabkan permintaan pasar untuk pengelolaan pariwisata melalui situs sejarah, wisata religi dan cenderamata yang menjadi buah tangan ciri khas suatu daerah Indonesia.

Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatkan kesempatan kerja dan lain sebagainya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memamfaatkan daya tarik wisata, yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala. Pengembangan daya tarik wisata tersebut apabila dipadukan dengan pengembangan usaha pariwisata, seperti usaha perjalanan, penyediaan akomodasi dan transportasi wisata, akan dapat meningkatkan daya tarik bagi berkembangnya jumlah kunjungan wisatawan dan juga mendukung pengembangan daya tarik yang baru. Hasil yang optimal dapat diperoleh apabila upaya dan pengembangan tersebut di dukung oleh pembangunan prasarana yang memadai.

Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah merupakan landasan bagi Pemerintah Daerah dalam menjalankan roda Pemerintahan di daerahnya. Otonomi daerah menciptakan ruang gerak yang lebih bebas dalam membuat kebijakan dan peraturan daerah yang melibatkan pihak-pihak terkait yang sesuai dengan

pemahaman dan kebutuhan masyarakat masing-masing daerah tersebut, tidak terkecuali dengan pembangunan sektor kepariwisataan.

Jika ditinjau dari aspek sosial ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah, peningkatan penerimaan devisa meningkatkan Kewirausahaan Nasional dan turut mendorong pembangunan di daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan digariskan bahwa pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan alam kebudayaan bangsa Indonesia.

Sektor pariwisata Indonesia dari segi kebudayaan, memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada wisata asing. Jadi faktor pariwisata memiliki kontribusi yang cukup besar didalam pembangunan nasional, untuk itu segala potensi yang ada di tanah air perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan suatu konsep atau Rumusan Perencanaan Pengembangan kepariwisataan secara Nasional (RIPPNA), Regional/Propinsi (RIPP-Propinsi), dan lokal kota serta Kabupaten (RIPPKota/Kabupaten). Pariwisata merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan wilayah regional dan nasional, karena pariwisata mencakup dan terkait dengan sektor lain seperti: kondisi politik, telekomunikasi, perdagangan, dan industri serta sektor lainnya.

Riau adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki cukup banyak potensi sumber daya alam seperti keindahan alam yang etsotis, berupa pantai-pantai yang indah, air terjun,

danau dan kaya akan budaya-budaya serta peninggalan situs sejarah, yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai area wisata yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejarah dan kebudayaan menjadi icon dari provinsi riau ini. Karna dewasa ini Riau adalah negeri melayu.

Kota Pekanbaru adalah salah satu Kota yang ada di Provinsi Riau yang memiliki bermacam-macam objek wisata. Memiliki kawasan objek wisata yang terdiri dari objek wisata tirta, objek wisata rekreasi, objek wisata budaya, objek wisata minat khusus, objek wisata religi, objek wisata sejarah dan objek wisata budaya yg tersebar diberbagai kecamatan di Kota Pekanbaru.

Penelitian ini di fokuskan pada Masjid Raya Pekabaru. Masjid Raya Pekanbaru adalah masjid pertama di Kota Pekanbaru. Masjid ini pertama kali dibangun oleh Sultan Abdul Jalil Muazzam Syah (1766-1780), Raja keempat Kerajaan Siak Indrapura sekitar tahun 1762 M. Kemudian pembangunannya diteruskan oleh Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazzam Syah, Raja kelima Kerajaan Siak Indrapura. Selain itu masjid raya pekanbaru adalah destinasi wisata religi yang kaya akan cagar budaya/citus sejarah.

Di areal masjid terdapat sebuah sumur tua yang cukup dalam dan diyakini dapat menjadi penawar berbagai penyakit. Para pengunjung, baik dari mancanegara maupun domestik, senang berendam disumur tersebut. Selain itu, di sini juga terdapat makam pendiri Kota Pekanbaru, yaitu Sultan Abdul Jalil Alimuddin Syah yang bergelar Marhum Bukit. Di areal tersebut juga terdapat Makam Sultan keempat Siak, yaitu Sultam Muhammad

Ali Abdul Jalil Muazzam Syah yang bergelar Marhum Pekan.

Masjid Raya Pekanbaru juga salah satu masjid yang sudah dijadikan sebagai cagar budaya. Hal ini juga sudah dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia Nomor KM. 13/PW.007/MKP/2004. Selain itu masih banyak lagi cagar budaya/situs sejarah di destinasi objek wisata masjid raya pekanbaru.

Berdasarkan data yang penulis di terima kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kota Pekanbaru, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik dari wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Walaupun kondisi Kota Pekanbaru sering kali terjadi kabut asap, akan tetapi tidak menurunkan minat wisatawan yang berkunjung ke Kota Pekanbaru. Data kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kota Pekanbaru dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel I.3**  
**Data Kunjungan Wisatawan ke Kota Pekanbaru**

No.	Tahun	Wisatawan
1.	2009	56.743
2.	2010	45.921
3.	2011	51.008
4.	2012	51.881
5.	2013	53.209
6.	2014	55.746

*Sumber: Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 2014*

Dari tabel I.3 data kunjungan wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri yang berkunjung ke Kota Pekanbaru dapat dilihat bahwa masih banyak wisatawan yang berkunjung ke Kota Pekanbaru. Jumlah wisatawan

yang mulai meningkat, hal itu menjadi tolak ukur dari Pemerintah Kota Pekanbaru dalam pengembangan dan mengelola kawasan objek wisata di Kota Pekanbaru terutama objek wisata masjid raya Pekanbaru..

Dari penjelasan diatas, ini sangat berpotensi untuk di kembangkan. masjid raya pakanbaru adalah masjid pertama di Pekanbaru. Dan masjid raya pekanbaru juga menjadi saksi sejarah perkembangan Kerajaan Siak Indrapura dan cikal bakal berdirinya Kota Pekanbaru. Namun sayangnya tidak banyak yang tau dengan Masjid Raya ini, karna kurang promosi yang dilakukan oleh pihak dinas pariwisata. Selain itu, menurut pengamatan penulis lakukan bahwasanya Masjid Raya Pekanbaru kurang dikelola sebagaimana mestinya.

*“Dinas Pariwisata hanya mengirimkan petugas kebersihan makam sultan sementara petugas lainnya, dinas tidak menyediakan seperti juru tamu, juru pemandu dan juru arsip data pengunjung setiap tahunnya dan lain-lainya ketika wisatawan mancanegara dan lokal berkunjung ke wisata masjid raya ini”.*

*(Hasil Wawancara dengan Dadang, Penjaga Maqam Masjid Raya pada tanggal 27 Juni 2016).*

Data pengunjung sangat diperlukan sebagai bahan evaluasi bagi dinas untuk memperbaiki ke arah yang lebih baik. Namun hal tersebut tidak menjadi perhatian yang begitu mendalam dari pihak dinas. Berdasarkan data yang diterima dari petugas masjid raya mereka hanya mempunyai data pengunjung untuk dua tahun terakhir. Berikut datanya :

**Tabel I.4**  
**Data Kunjungan Wisatawan ke Kota Pekanbaru**

No.	Tahun	Wisatawan
1.	2015	1985
2.	2016	2450

*Sumber: Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 2016*

Dari data tabel I.4 di atas, dapat di lihat bahwa pengunjung objek wisata masjid raya pekanbaru masih sangat sedikit di kunjungi. Data diatas menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke masjid raya pekanbaru sangat sedikit. Kondisi ini menjadi perhatian kita semua, sebab tidak banyak peminat berwisata religi/sejarah mengingat masjid raya adalah masjid tertua di pekanbaru. Jika dibiarkan dan tidak dikelola dengan baik, kemungkinan besar citus sejarah yang ada di masjid raya perlahan akan hilang dan dengan berjalannya waktu akan hilang di telan zaman. Dan jika hal itu terjadi, maka destinasi wisata religi tentunya akan dihapuskan dari daftar objek wisata yang ada di Pekanbaru ini.

Menurut pengamatan penulis hal diatas berhubungan erat dengan di revitalisasi/renovasi masjid raya pekanbaru melalui pemerintah provinsi melalui Badan Revitalisasi Masjid Raya Pekanbaru (BRMR). Badan Revitalisasi Masjid Raya Pekanbaru mulai melaksanakan revitalisasi/renovasi pada tahun 2009, dengan setelah pengerjaan selesai 80 persen, permasalahan muncul karena setelah dianalisa bahwasannya masjid raya Pekanbaru di Revitalisasi/renovasi dengan banyak menghancurkan bangunan aslinya.

Berkaitan dengan hal di atas, ini bertentangan dengan undang-undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pada paragraf 3 tentang revitalisasi pasal 82 ayat 1.

bahwasannya Setiap orang dilarang mengubah fungsi ruang Situs Cagar Budaya dan/atau Kawasan Cagar Budaya peringkat nasional, peringkat provinsi, atau peringkat kabupaten/kota, baik seluruh maupun bagian-bagiannya. Revitalisasi/renovasi sesungguhnya boleh tetapi tidak menghilangkan bangunan aslinya dan bentuk aslinya.

Karena bangunan telah berubah dan juga salah satu cagar Kota Pekanbaru maka status cagar budaya perlu dipertanyakan apakah masih layak dijadikan cagar budaya atau tidak. karena masjid yang sudah dibongkar habis tidak mungkin lagi dirobokan lagi.

Permasalahan juga menuai kekecewaan dari berbagai kalangan, diantaranya masyarakat setempat, Wisatawan, budayawan dan lain-lain akibat direvitalisasi/renovasi nya masjid raya ini. Berikut salah satu bukti kekecewaan wisatawan :

*“masjid raya Pekanbaru sudah dibangun dua lantai, bahkan sumur tua disamping masjid sudah tidak berfungsi sebagai mana mestinya. Padahal sumur tua itu sangat dikenal sampai ke Malaysia, Singapura karena dipercaya bertuah. Biasanya Wisatawan Malaysia, Singapura menjadikan air sebagai ole-ole penyembuh penyakit. (Riau pos, diakses pada tanggal 20 Juni 2016)*

sumur yang di anggap bertuah sekarang tidak berfungsi lagi, kalau di lihat dengan seksama sumur tua ini sekarang menjadi seperti gudang.

Dari fenomena yang ada, penulis tertarik mengkaji suatu judul penelitian yang berjudul **“Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru Sebagai Destinasi Wisata Kota pekanbaru”**.

## KONSEP TEORI

### Konsep Manajemen (Pengelolaan)

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *menus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata manager yang artinya menangani. *Manager* diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kerja *to manage* dan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolahan.

Manajemen secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan, dan mengendalikan serta memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen menurut **Terry (2006:4)** antara lain :

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting bagi organisasi karena proses ini menetapkan tujuan organisasi dan cara untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Perencanaan menjadi acuan yang penting bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru untuk melaksanakan Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru sebagai Destinasi Wisata Kota Pekanbaru.

#### 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan Merupakan metode untuk mendorong para anggota

organisasi atau perusahaan agar mau dengan ikhlas bekerja sebagaimana mungkin demi tercapainya tujuan organisasi. Pengarahan sangat penting dilakukan agar kesalahan dan penyimpangan yang terjadi tidak berlangsung lama.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau disebut juga pengendalian, yaitu berhubungan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan organisasi. Dengan kata lain, pengontrolan atau pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono (2013:11) metode penelitian kualitatif yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek, suatu sistem pemikiran gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta atau fenomena yang ada dilapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap informan penelitian, dari hasil wawancara berupa kata-kata tidak menggunakan hipotesis.

### Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono (2013:11) metode penelitian kualitatif.

### Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat maka lokasi penelitian berada di Masjid Raya Pekanbaru. Dipilihnya lokasi penelitian ini dikarenakan Masjid Raya Pekanbaru merupakan objek penelitian.

Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru merupakan lembaga yang bertugas

melaksanakan pengelolaan Masjid Raya Pekanbaru. Dengan alasan ini lokasi tersebut dijadikan lokasi penelitian Pengelolaan kawasan pariwisata.

### Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki pengetahuan, memahami, atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian.

Untuk mencari jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan informan yang bertindak sebagai sumber data dan informan terpilih serta yang bersangkutan dengan penelitian ini dengan metode *snowball sampling*. Informan sebagai narasumber (*key informan*) dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Bidang Cagar Budaya
- b. Seksi Pengelolaan atau pengembangan Pariwisata
- c. Budayawan
- d. Masyarakat

### Jenis Data dan Sumber Data

- a. Data Primer  
Data primer yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian yang berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian. Berikut datanya :  
“Data tentang Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru.”
- b. Data Sekunder  
Data sekunder yaitu data pendukung yang telah diolah pihak lain, dalam rangka memperjelas data primer dan permasalahan penelitian tersebut. Adapun data-datanya adalah sebagai berikut:

1. Data monografi/gambaran daerah Kota Pekanbaru.
2. Data monografi Masjid Raya Pekanbaru sebagai lokasi penelitian.
3. Struktur organisasi instansi terkait.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dan informasi bagi kepentingan penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi (pengamatan)  
Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung pada objek penelitian dan mencatat beberapa hal penting yang berhubungan dengan penelitian. Observasi ini yaitu pengamatan langsung pada objek yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan masjid raya pekanbaru. Tujuan observasi adalah untuk memastikan sendiri sampai dimana kebenaran dan informasi yang dikumpulkan peneliti.
- b. Wawancara (*interview*)  
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau untuk memperoleh data dan keterangan seperlunya yang dipandang penting dengan jalan mengadakan tanya jawab langsung dengan informan.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen dengan menggunakan teknologi, kamera, dll. Hal ini berkaitan dengan Pengelolaan Objek Wisata khususnya dalam Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru yang mana ini akan berguna untuk mencari data sekunder untuk mendukung data primer.

### **Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana penelitian ini dikaji secara deskriptif, artinya penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai masalah yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada dan wawancara terhadap pihak-pihak yang diinstansi atau kantor penelitian dilaksanakan

Teknik Triangulasi atau pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Penulis mengambil teknik triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi secara umum merupakan kegiatan *check*, *re-check*, dan *crosscheck* antara materi atau data dengan observasi lapangan, yang selanjutnya hasil observasi ini dilakukan *crosscheck*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru sebagai Destinasi Wisata Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terdapat empat indikator Manajemen (pengelolaan) menurut **Terry (2006:4)** :

Hasil wawancara pada tahap perencanaan ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru sama sekali tidak membuat suatu program kerja dalam rangka untuk pengembangan dan pengelolaan terhadap objek wisata masjid raya.

Berikut kutipan wawancara penulis :

*“pihak dinas sekarang ini tidak ada melakukan kegiatan perencanaan sama sekali. Karna pihak Pemerintah Kota tidak menyediakan anggaran dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata Masjid Raya Pekanbaru”. (wawancara dengan puri, seksi promosi pada tanggal 27 Oktober 2016).*

Lanjut penulis paparkan lagi kutipan wawancara mengenai perencanaan :

*“kita dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, bagaimana bisa membuat suatu perencanaan terhadap pengembangan dan pengelolaan objek wisata Masjid Raya Pekanbaru sementara formula (dana) nya tidak di anggaran oleh pihak pemerintahan Kota Pekanbaru”. (wawancara dengan Fauzal, Kepala Bidang*

*Pengembangan dan Pengelolaan pada tanggal 27 Oktober 2016).*

Dari kutipan wawancara diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa fenomena ini harus dipertanyakan, kenapa pihak pemerintah Kota Pekanbaru kurang memperhatikan objek wisata Masjid Raya Pekanbaru pada khususnya, sementara kita mengetahui Masjid Raya Pekanbaru adalah objek wisata kaya akan situs budaya, seperti yang telah di sebutkan di bab sebelumnya, bahwasannya masjid raya adalah masjid pertama di Kota Pekanbaru, masjid raya menjadi saksi sejarah perkembangan Kerajaan Siak Sri Indrapura dan cikal bakal berdirinya Kota Pekanbaru. Hal ini kalau kita berkaca dengan Visi Kota Pekanbaru, menurut penulis bisa dikatakan bertolak belakang.

Dimana Visi Kota Pekanbaru adalah “menjadikan Kota Pekanbaru sebagai Kota Metropolitan yang Madani”. Madani mempunyai pengertian masyarakat yang yang aman, religius, dan berbudaya. Dan juga menghambat Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah “Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Perdagangan Dan Jasa, Pendidikan serta Pusat Kebudayaan Melayu, Menuju Masyarakat Sejahtera yang Berlandaskan Iman dan Taqwa”.

Visi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru salah satunya menjadikan Kota Pekanbaru sebagai pusat kebudayaan melayu. Maka salah satu *icon* nya adalah objek wisata Masjid Raya Pekanbaru.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru kurang serius dalam Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru sebagai Destinasi Wisata Pekanbaru, hal ini terlihat tidak adanya program Perencanaan yang dibuat.

Dalam suatu pengorganisasian dibutuhkan adanya pembagian kerja, diharapkan pekerjaan akan dapat terselesaikan dengan baik dan tidak terjadi tumpang tindih. Hal ini karena pekerjaan dibagi sesuai dengan tugas dan fungsinya. Untuk mengetahui bagaimana pembagian kerja dalam pengorganisasian terkait pengelolaan objek wisata masjid raya pekanbaru dapat dilihat dari kutipan wawancara :

*“Untuk pembagian tugas dalam Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru hanya mengirimkan dua orang petugas kebersihan khusus untuk kebersihan Maqam Marhum saja, petugas lainnya tidak seperti pemandu wisata, dan petugas lainnya tidak ada. Karena keterbatasan dana dari pemerintahan Kota Pekanbaru”.* (wawancara dengan anis, Kepala Bidang Cagar Budaya pada tanggal 27 Oktober 2016).

Hal senada juga dikatakan oleh petugas Maqam Marhum :

*“pihak Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru hanya mengirimkan dua orang petugas kebersihan Maqam Marhum, sementara petugas yang lainnya tidak ada. Dan jika ada wisatawan yang berkunjung, ya terpaksa kami berinisiatif untuk mendampingi wisatawan untuk berwisata itupun jika kami ada di tempat”.* (wawancara dengan Dadang, petugas maqam pada tanggal 27 Oktober 2016).

Dari wawancara di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa petugas yang dikirim oleh Dinas Kebudayaan

dan Pariwisata Kota Pekanbaru hanya petugas kebersihan khusus untuk kebersihan Maqam Marhum saja, petugas lainnya tidak ada seperti pemandu wisata, dan petugas lainnya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru tidak melakukan pengorganisasian yang baik. Hal ini terlihat kurang petugas yang Profesional dan Proporsional di Objek Wisata Masjid Raya. Rasionalisasinya yaitu anggaran yang minim.

### **Pengarahan (*Actuating*)**

Pengarahan merupakan suatu kegiatan memimpin, memilih dan memberikan arahan dan penilaian terhadap para pekerja sehingga mereka akan bekerja secara baik untuk mencapai rencana yang telah ditetapkan. Pengarahan dalam Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru meliputi pemberian arahan dari pimpinan kepada segala perangkat untuk mengatur segala kegiatan dan tugas yang berkaitan dengan Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru. Namun pengarahan yang diberikan oleh pimpinan masih kurang, ini di sebabkan berhubungan erat dengan dana yang tidak ada dianggarkan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini:

*“yang memberikan pengarahan atau pergerakkan pegawai terhadap pegawai dalam Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru ini adalah Kepala Dinas. Kepala Dinas selaku pimpinan Dinas seharusnya memberikan pengarahan kepada pegawai. Karena memberikan pengarahan dan pergerakkan pegawai merupakan tugas dan tanggung jawab pimpinan. Namun*

*Kepala Dinas masih kurang memberikan pengarahan terhadap pegawai. Rasionalisasinya Karena dana yang dianggarkan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru tidak ada". (wawancara dengan anis, Kepala Bidang Cagar Budaya pada tanggal 27 Oktober 2016).*

Dari kutipan wawancara diatas dapat diambil sebuah pengertian Kepala Dinas selaku pimpinan masih kurang dalam memberikan pengarahan terhadap pegawai, rasionalisasinya karena tidak ada dukungan dari Pemerintah Kota Pekanbaru yaitu keterbatasan dana. Imbasnya Objek Wisata Masjid Raya tidak terkelola dengan baik.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam hal ini Kepala Dinas, kurang melakukan pengarahan terhadap bawahannya terkait Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya.

### **Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan sebagai proses penentu, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan dana pa perlu melakukan perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Bidang Cagar Budaya, yang bertindak sebagai pengawas pada Objek Wisata Masjid Raya adalah Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) Kota Pekanbaru serta Provinsi dan Pemerhati Cagar Budaya Riau yang ada pada kawasan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru.

Namun, kurangnya pengawasan adalah salah satu penghalang dibidang organisasi. Dimana kurangnya sumber

daya manusia untuk bekerja di kawasan Masjid Raya Pekanbaru. Kondisi ini dapat dilihat terjadinya permasalahan terhadap bangunan Masjid Raya Pekanbaru yang revitalisasi/renovasi dengan banyak menghancurkan bangunan aslinya. Padahal, ini bertentangan dengan undang-undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pada paragraf 3 tentang revitalisasi pasal 82 ayat 1. bahwasannya Setiap orang dilarang mengubah fungsi ruang Situs Cagar Budaya dan/atau Kawasan Cagar Budaya peringkat nasional, peringkat provinsi, atau peringkat kabupaten/kota, baik seluruh maupun bagian-bagiannya.

### **Faktor-Faktor Penghambat Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru sebagai Destinasi Wisata Kota Pekanbaru**

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru sebagai Destinasi Wisata Kota Pekanbaru, ditemukan beberapa faktor Penghambat Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru. Adapun faktor-faktornya adalah sebagai berikut :

### **Sumber Daya Manusia (SDM)**

sumber daya manusia adalah kunci dari keberhasilan pengelolaan objek wisata Masjid Raya Pekanbaru. Sumber daya yang dimaksud adalah petugas lapangan (teknis), tentunya di tuntut yang berkompeten, karena petugas yang berkompeten akan menghasilkan pengelolaan yang efektif. Namun petugas yang di kirim pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hanya dua orang, itupun hanya petugas kebersihan maqam marhum, namun petugas lainnya tidak ada. Karena tidak ada dukungan dari pemerintah, hal ini, tentunya membuat Pengelolaan tidak

akan berhasil kalau tidak ada dukungan yang nyata dari pemerintah Kota Pekanbaru dalam hal ini berkaitan dengan anggaran. Dengan adanya anggaran pihak Dinas Kebudayaan dan pariwisata tentunya akan bisa mnugaskan lebih banyak petugas dalam pengelolaan objek wisata Masjid Raya Pekanbaru. Sehingga objek wisata Masjid Raya Pekanbaru akan Terkelola dengan baik.

### **Koordinasi**

Kordinasi yang dilakukan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan msyarakat tidak optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini :

*“untuk koordinasi dengan masyarakat, bisa dikatakan sangat jarang kami melakukannya. Kami melakukan koordinasi sesuai dengan kebutuhan kami saja. Jika melakukan event tahunan seperti petang megang di saat menyambut bulan Ramadhan yang dilanjutkan ziarah ke maqam marhum dan pemasangan lampu colok di sepanjang jalan kawasan objek wisata masjid raya pada malam 10 malam terakhir pada bulan Ramadhan.” (Hasil wawancara puri, seksi promosi pada tanggal 20 Oktober 2016)*

Lanjut wawancara mengenai koordinasi dengan msayarkat terkait pengembangan dan pengelolaan sebagai berikut :

*“kami masyarakat memang kurang dilibatkan, kami dilibatkan apabila ada acara-acara penting dan besar, seperti Petang megang yang di lanjutkan dengan ziarah ke maqam marhum. Di luar kegiatan itu kami kurang di libatkan”. (Hasil wawancara puri, seksi*

*promosi pada tanggal 20 Oktober 2016).*

Dari kutipan wawancara diatas dapat diambil sebuah pengertian bahwasannya masyarakat kurang dilibatkan dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata Masjid Raya. Masyarakat adalah faktor yang urgen dalam mengembangkan objek wisata masjid raya ini.

### **Promosi/Pemasaran**

promosi yang telah di selenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum maksimal. Pihak dinas hanya mempromosikan objek wisata masjid raya hanya dengan mencetak buku atau membuat buku tentang pesona objek wisata di kota pekanbaru. Dan itupun terbatas, hanya pihak-pihak tertentu yang bisa memiliki buku tersebut, seperti : pemerintahan kota, lembaga adat melayu kota dan provinsi dan instansi pemerintahan yang lainnya jika mereka membutuhkan.

Berkaitan dengan hal diatas, dapat dipahami bahwa objek wisata masjid raya Pekanbaru masih tidak banyak yang mengunjungi. Karena tidak ada promosi yang masif dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru hanya mempromosikan objek wisata Masjid Raya Pekanbaru dengan cara mencetak buku saja, dengan hal ini hanya orang-orang tertentu saja yang memiliki buku tersebut dan sistem promosi dari ojek wisata Masjid Raya Pekanbaru tidak terpublikasikan. Dengan demikian, bagaimana mungkin wisatawan dapat mengetahui bahwa di Kota Pekanbaru ada Masjid Raya Pekanbaru. Dan sangat prihatin dua tahun terakhir tidak ada sama sekali melakukan. Kegiatan promosi adalah ujung tombak dari suatu

objek wisata di seluruh daerah dalam hal ini masjid raya pekanbaru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pengelolaan objek wisata masjid raya Pekanbaru sebagai destinasi wisata Kota Pekanbaru dinyatakan tidak berjalan dengan semestinya. Rasionalisasinya minimnya anggaran. Anggaran adalah indikaotor yang paling urgen, tanpa anggaran kegiatan pengelolaan akan lumpuh.
2. Dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata masjid raya Pekanbaru sebagai destinasi wisata Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah sumber daya manusia, koordinasi dan promosi. *Pertama*, Sumber daya manusia yang tidak memadai menjadi penghambat pengelolaan objek wisata masjid raya Pekanbaru, hasil penelitian jumlah petugas yang ditugaskan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hanya dua orang, yaitu petugas kebersihan saja. *Kedua*, koordinasi yang tidak terjalin dengan baik dengan instansi terkait yang berhubungan dengan objek wisata masjid raya Pekanbaru, menyebabkan terjadi kesalahan-kesalahan yang fatal, yaitu melakukan revitalisasi/renovasi terhadap bangunan masjid raya yang sudah menjadi cagar budaya Kota Pekanbaru, dengan banyak menghancurkan bangunan

aslinya dan bentuknya tidak sesuai lagi dengan bentuk semula.

## SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pemerintah harus mendukung secara penuh terhadap pengembangan objek wisata masjid raya Pekanbaru, dengan menganggarkan anggaran. Karena masjid raya adalah objek masjid raya Pekanbaru adalah masjid bersejarah yang jadikan *icon* Kota pekanabru yang patut di kembangkan.
2. Harus bekerja sama dengan swasta, swasta akan bekerja secara professional karena objek wisata masjid raya tempatnya yang bergitu strategis dan jika dikelola dengan baik maka akan mendatangkan keuntungan-keuntungan yang menjanjikan baik bagi pemerintah, swasta dan masyarakat (*Good Governance*).
3. Sarana dan prasarana perlu di tambah. Seperti membuat taman dikawasan masjid raya, membuat semacam wisata kuliner seperti di Madinah, jadi wisatawan tidak hanya berwisata religi juga bisa menikmati jajanan kuliner khas pekanbaru di kawasan objek wisata masjid raya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Hasibuan, H. Melayu.2005. *Manajemen Edisi 2*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasim. Iskandar. 2005. *Manajemen Perubahan*. CV. Bandung : Alfabeta,

- Manullang. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Marnis. 2008. *Pengantar Manajemen*. Unri Press. Pekanbaru.
- Paturusi, Syamsul Alam. 2008. *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi kuliah Perencanaan Kawasan Program Magister (S2) Kajian Paariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar*.
- Pendit, I Nyoman, S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus umum Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Robert, C.M . 2000. *Tourism The International Business* (Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Siagian P. Sondang.2008. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siswanto, HB.Dr. 2007. *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sukarsa. 1999. *Pengantar Pariwisata*. Denpasar: Program Pariwisata Universitas Udayana.
- Sutrisno Hadi. (1998). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suyanto, M. 2007. *Strategic Manegement Global*. Yogyakarta
- Terry, George R.2006. *Asas-Asas Menejemen*. Bandung. P.T. Alumni
- Terry, George R dan Leslie W.Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen* edisi Bahasa Indonesia, cetakan ketiga belas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husnaini, 2011. *Manajemen:Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahjono, Sentot Imam, 2010. *Perilaku Organisasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Winardi, 2006. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung : PT. Alumni
- Yoeti, Oka A. 2003. *Tours and Travel Marketing*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

### **Skripsi**

- Agung Ramadhani,P. *Analisis Perencanaan Kawasan Pariwisata Danau Buatan Kota Pekanbaru*. Pekanbaru. 2015
- Nadya Flandro S. *Pengelolaan Situs Cagar Budaya Kota Cina Medan Provinsi Sumatera Utara*. Pekanbaru: 2015

### **Dokumen**

- Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Pedoman Pembangunan Kepariwisataaan.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Gubernur Nomor 37 Tahun 2007 tentang Rancangan Revitalisasi Masjid Raya
- Undang-undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya

### **Internet**

- www.Riau Posting, diakses pada tanggal 04 Juli tahun 2016 jam 14.00  
<http://id.wikipedia.org/wiki/KotaPekabaru>